

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENDAMPING PERSALINAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PENDAMPING SAAT MENDAMPINGI PERSALINAN NORMAL

Eka Putri Primasari¹⁾, Nadilla¹⁾

¹⁾Prodi DIII Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang,

email : ekaputrips@yahoo.com

emai : nadillaaladina@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Proses persalinan merupakan perjuangan yang berat bagi setiap wanita yang tidak luput dari rasa ketakutan dan kecemasan. Kecemasan tidak hanya dialami oleh ibu bersalin, namun pendamping persalinan yaitu keluarga terutama suami juga mengalami kecemasan. Kecemasan pendamping dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah kehamilan ibu, dan lain-lain. **Tujuan:** Mengetahui hubungan karakteristik pendamping persalinan dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang. **Metode:** Penelitian analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 220 orang. Jumlah sampel 33 orang yang diperoleh dari rumus 15% dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Analisa penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat, analisa bivariat menggunakan uji chi square. **Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan, umur : (p value = 0,000 < α = 0,05), pendidikan : (p value = 0,496 > α = 0,05), pekerjaan : (p value = 0,008 < α = 0,05), dan jumlah kehamilan ibu : (p value = 0,011 < α = 0,05). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara umur, pekerjaan dan jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Kata Kunci : Karakteristik Pendamping, Persalinan Normal, Tingkat Kecemasan Pendamping

ABSTRACT

Introduction: The birth process is a tough struggle for every woman who does not escape the feeling of fear and anxiety. Anxiety is not only experienced by maternity mothers, but the accompany of childbirth that is family especially husband also experience anxiety. Companion anxiety able to affected by age, education, occupation, number of mother pregnancy, and others. **Objective:** To know the relation of accompany characteristics of childbirth with anxiety level of accompanist while accompanying normal childbirth at Bidan Praktek Bersama Kurao Padang. **Method:** Analytical research, with cross sectional approach. The population of this study is 220 people. A sample size of 33 people was obtained from the formula 15% of the population. Sampling technique using accidental sampling technique. Analysis of this research is univariate analysis and bivariate analysis, bivariate analysis using chi square test. **Result:** Statistic test shows, age: (p value = 0,000 < α = 0,05), education: (p value = 0,496 > α = 0,05), occupation: (p value = 0,008 < α = 0,05), And number of mother pregnancy: (p value = 0,011 < α = 0,05). **Conclusion:** There is a correlation between age, occupation and number of mother pregnancy with anxiety level of companion, there is no correlation between education with anxiety level of accompanist while accompanying normal childbirth at Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Keywords : Companion Characteristics, Normal Childbirth, Companion Anxiety Level

PENDAHULUAN

Proses kehamilan dan persalinan merupakan perjuangan yang berat bagi setiap wanita, yang tidak luput dari rasa ketakutan dan kecemasan. Fokus dalam masa persalinan adalah

wanita, tetapi perlu diketahui bahwa *ansietas* atau kecemasan dan stres juga dilami oleh pasangannya. Konsekuensi *ansietas* dan perilaku koping yang tidak efektif dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk pada pasangan pria (Handerson & Jones, 2005 dalam Nurjanah & Indrawati, 2013).

Kecemasan (*ansietas*) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas individu merasa tidak nyaman, takut dan memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Videbeck, 2008 dalam Nurjanah & Indrawati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2003) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Bersalin pada Persalinan Normal Kala I dan Kala II di Ruang Bersalin RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan hasil dari 25 responden, responden yang tidak mengalami kecemasan 32% (8 responden), yang mengalami kecemasan ringan 20% (5 responden), yang mengalami kecemasan sedang 12,5% (3 responden), yang mengalami kecemasan berat (5 responden) dan yang mengalami kecemasan luar biasa 16% (4 responden) (Purwanti, 2003).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada bulan Februari 2017 di BPM Lilis Suryani Kabupaten Agam dengan memberikan kuesioner kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) pada 19 responden, didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 orang pendamping persalinan mengalami kecemasan pada tingkat sedang, 5 orang mengalami kecemasan pada tingkat ringan dan 2 orang diantaranya mengalami kecemasan pada tingkat berat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Pendamping Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Pendamping Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendamping persalinan yang keluarganya sedang menjalani proses persalinan yang berjumlah 220 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi 220 ibu bersalin yaitu 33 sampel, teknik pengambilan sampel diambil secara *accidental sampling* (Notoatmodjo, 2016). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* (Max Hamilton dalam Bilqis, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Diketahui bahwa sebagian besar responden (pendamping persalinan) berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 responden (78,8%). Agama responden menunjukkan bahwa seluruh responden beragama Islam (100%). Hubungan responden dengan Ibu yang sedang bersalin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah suami dari ibu yang sedang bersalin yaitu 26 responden (78,8%), sedangkan sebagian kecil responden adalah sebagai ibu yaitu 12,1% dan kakak 9,1% dari ibu yang sedang bersalin.

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Umur Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Umur	f	%
Dewasa tngah/akhir	11	33,3
Dewasa awal	22	66,7
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden berada dalam rentang umur 21- 40 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 22 responden (66,7%).

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Pendidikan	f	%
Tinggi	21	63,6
Rendah	12	36,4
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden berpendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 21 responden (63,6%).

3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Pekerjaan	f	%
Bekerja	27	81,2
Tidak bekerja	6	18,2
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja yaitu sebanyak 27 responden (81,8%), jenis-jenis pekerjaan responden diantaranya adalah PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Buruh, dan Petani.

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Kehamilan Ibu Saat Menjalani Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jumlah Kehamilan Ibu Saat Menjalani Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Jumlah kehamilan ibu	f	%
≤ dua	22	66,6
> dua	11	33,4
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden termasuk pendamping pada jumlah kehamilan yang pertama dan kedua yaitu 22 responden (66,6%).

5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pendamping Persalinan Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak cemas	10	30,3
Cemas	23	69,7
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden mengalami kecemasan yaitu 23 responden (69,7 %).

Analisa Bivariat

1. Hubungan antara umur pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 1 Hubungan antara umur pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Umur	Tingkat Kecemasan				Total f %	P value
	Tdk cemas		Cemas			
	f	%	f	%		
Dewasa tengah/akhir	8	80	2	20	10 100	0,000
Dewasa Awal	2	8,7	21	91,3	23 100%	
Total	10	30,3	23	69,7	33 100%	

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang berada dalam rentang umur 21-40 tahun (dewasa awal) mengalami kecemasan yaitu 21 responden (91,3%). Sementara berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

2. Hubungan antara pendidikan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 2 Hubungan antara pendidikan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Pendidikan	Tingkat Kecemasan				Total F %	P value
	Tidak cemas		Cemas			
	f	%	f	%		
Tinggi	5	23,8	16	76,2	21 100	0,496
Rendah	5	41,7	7	58,3	12 100%	
Total	10	30,3	23	69,7	33 100%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yang berpendidikan tinggi mengalami kecemasan yaitu 16 responden (76,2%). Sementara berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,496 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

3. Hubungan antara pekerjaan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 3 Hubungan antara pekerjaan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Pekerjaan	Tingkat Kecemasan				Total f %	P value
	Tdk cemas		Cemas			
	f	%	f	%		
Bekerja	5	18,5	22	81,5	27 100	0,008

Tidak bekerja	5	83,3	1	16,7	6	100%
Total	10	30,3	23	69,7	33	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang telah bekerja mengalami kecemasan yaitu 22 responden (81,5%). Sementara berdasarkan uji statistik didapatkan hasil ρ value = $0,008 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

4. Hubungan antara jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Tabel 4 Hubungan antara jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Jumlah khmilan ibu	Tingkat Kecemasan				Total f %	P value
	Tdk cemas		Cemas			
	f	%	f	%		
≤ dua	3	13,6	19	84,6	22	0,011
> dua	7	63,6	4	36,4	11	
Total	10	30,3	23	69,7	33	
					100%	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah kehamilan ibu \leq dua mengalami kecemasan yaitu 19 responden (86,6%). Sementara berdasarkan uji statistik didapatkan hasil ρ value = $0,011 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Umur Pendamping dengan Tingkat Kecemasan Pendamping Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang berada dalam rentang umur 21-40 tahun (dewasa awal) mengalami kecemasan yaitu 21 responden (91,3%). Untuk mengetahui apakah ini berhubungan secara statistik maka dilakukan uji *chi square*, berdasarkan uji statistik didapatkan hasil ρ value = $0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Kaplan dan Sandock (2006) dalam Prasetyani (2016) bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering terjadi pada umur dewasa yaitu pada umur 21-45 tahun. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh pendapat Stuart & Sundeen (2007) dalam Prasetyani (2016) bahwa respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan dan juga mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya antara lain dengan menekan konflik, impuls-impuls yang tidak dapat diterima secara sadar, tidak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan dirinya (Prasetyani, 2016).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam & Kurniawan (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Umur Toddler di BRSD RAA Soewonso Pati. Berdasarkan hasil uji analisis hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan menggunakan pearson product moment, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,667 dengan nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$). Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan (Mariyam dan Kurniawan, 2008).

Menurut peneliti kematangan seseorang dalam berfikir dan bertindak dalam menyelesaikan sebuah masalah sebanding dengan bertambahnya umur seseorang, karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dia dapatkan sehingga semakin mampu dia menghadapi suatu kondisi yang membuat dia cemas, dan sebaliknya jika umurnya masih belum dewasa maka pengalaman yang dia dapatkan belum bisa dijadikan pedoman untuk bisa mengatasi rasa cemasnya. Sehingga kesimpulannya adalah umur sangat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

2. Hubungan Antara Pendidikan Pendamping dengan Tingkat Kecemasan Pendamping Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden yang berpendidikan tinggi mengalami kecemasan yaitu 16 responden (76,2%). Untuk mengetahui apakah ini berhubungan secara statistik maka dilakukan uji *chi square*, berdasarkan uji statistik didapatkan hasil p value = 0,496 $> \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang. Penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Handayani dalam Widyaningsih (2012) bahwa kecemasan tidak tergantung pada pendidikan seseorang, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya pengalaman, faktor sosial budaya yang kurang mendukung, dan kekhawatiran terhadap keselamatan ibu dan anaknya (Widyaningsih, 2012).

Penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam & Kurniawan (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Umur Toddler di BRSD RAA Soewonso Pati. Berdasarkan hasil uji analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan menggunakan pearson product moment, didapatkan nilai koefisien korelasi - 0,926 dengan nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan (Mariyam dan Kurniawan, 2008).

Menurut peneliti kecemasan yang dialami seseorang tidak bisa dilihat dari tinggi atau rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tersebut. Karena berdasarkan salah satu karakteristik pendamping persalinan yang peneliti dapatkan yaitu hubungan ibu yang sedang bersalin dengan pendamping didapatkan bahwa 21,2 % responden adalah ibu dan kakak dari ibu yang sedang bersalin, dimana pendidikannya adalah SMA kebawah, tetapi pengalaman persalinan tentu lebih dulu dirasakan oleh responden tersebut, sehingga kecemasan yang dirasakan oleh ibu atau kakak dari ibu yang sedang bersalin tidak secemas yang dirasakan oleh suami dari ibu yang sedang bersalin yang merupakan pasangan dari ibu bersalin.

3. Hubungan Antara Pekerjaan Pendamping dengan Tingkat Kecemasan Pendamping Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah bekerja mengalami kecemasan yaitu 22 responden (81,5%). Untuk mengetahui apakah ini berhubungan secara statistik maka dilakukan uji *chi square*, berdasarkan uji statistik didapatkan hasil p value = 0,008 $< \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat Misrawati (2006), bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan tingkat kecemasan, pendamping dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Misrawati, 2006).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyam & Kurniawan (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Umur Toddler di BRSD RAA Soewonso Pati. Hasil analisis hubungan antara status ekonomi dengan tingkat kecemasan menggunakan pearson product moment, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $-0,947$ dengan nilai p sebesar $0,001 (< 0,05)$ yang artinya secara statistik dapat disimpulkan adanya hubungan yang negatif antara faktor status ekonomi dengan tingkat kecemasan. Hubungan kedua variabel ini dapat diartikan bahwa semakin rendah status ekonomi seseorang maka kontribusi terhadap kecemasan justru semakin besar (Mariyam dan Kurniawan, 2008).

Menurut peneliti kecemasan dapat dirasakan oleh semua orang termasuk orang yang telah bekerja. Karena orang yang bekerja tentu memiliki beban pikiran, dan beban pikiran yang mereka miliki berbeda-beda tergantung ringan atau beratnya suatu pekerjaan yang dipikulnya. Beban pikiran yang bertambah banyak dan tidak mendapat solusi yang tepat dapat menjadi suatu masalah dan akan menjadi besar apabila tidak terselesaikan dengan baik, dan dapat menimbulkan rasa takut dan cemas yang berlebihan. Apalagi seorang pekerja selain memiliki beban pikiran di tempat kerjanya, pikirannya juga terbebani oleh keselamatan anggota keluarganya yang sedang menghadapi proses persalinan secara normal. Maka rasa takut dan cemas akan bertambah meningkat dirasakannya.

4. Hubungan Antara Jumlah Kehamilan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Pendamping Saat Mendampingi Persalinan Normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki jumlah kehamilan ibu \leq dua mengalami kecemasan yaitu 19 responden (86,6%). Sementara responden yang jumlah kehamilan ibu $>$ dua lebih dari separoh tidak mengalami kecemasan yaitu 7 responden (63,6%). Untuk mengetahui apakah ini berhubungan secara statistik maka dilakukan uji *chi square*. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil p value = $0,011 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal di Bidan Praktek Bersama Kurao Padang.

Penelitian ini berbeda dengan pendapat Lestari (2015) dalam Bilqis (2016) yang menyatakan bahwa pendamping yang mengalami kecemasan meskipun telah memiliki pengalaman dalam mendampingi persalinan istri sebelumnya dapat dipengaruhi beberapa faktor lain yang dapat mengakibatkan pendamping mengalami kecemasan seperti faktor usia, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi (Bilqis, 2016).

Namun, hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kaplan & Sadock dalam Prasetyani (2016) yang menyatakan bahwa kecemasan yang dialami oleh pendamping dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah belum adanya pengalaman dalam mengatasi persoalan yang sama. Pengalaman awal merupakan pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu, terutama pada masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagian penting dan bahkan sangat menentukan kondisi mental individu dikemudian hari (Prasetyani, 2016)

Menurut peneliti kecemasan yang dirasakan oleh pendamping persalinan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah kehamilan ibu, karena berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari 33 jumlah responden, 22 diantaranya merupakan pendamping dari ibu bersalin anak pertama dan anak kedua, dan sebagian besar mengalami kecemasan yaitu sebanyak 19 responden (84,6%). Sesuai dengan pendapat Kaplan & Sadock dalam Prasetyani (2016) bahwa pengalaman awal merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kondisi mental individu dikemudian hari, pendamping yang belum memiliki pengalaman dalam mendampingi persalinan sebelumnya akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan pendamping yang

telah memiliki pengalaman dalam mendampingi persalinan rasa cemasnya akan berkurang karena ia telah mampu mengatasi rasa cemasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara umur, pekerjaan, dan jumlah kehamilan ibu dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal, tidak ada hubungan antara pendidikan pendamping dengan tingkat kecemasan pendamping saat mendampingi persalinan normal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Bidan Hj. Asnawati, S.SiT, dkk, selaku pemilik Bidan Praktek Bersama Kurao Padang yang merupakan tempat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, Nikmatul. 2016. *Perbedaan Kecemasan Persiapan Persalinan Antara Ibu Hamil Primigravida dan Multigravida Trimester III di Puskesmas Gajahan Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. (diakses tanggal 14 Februari 2017).
- Mariyam, Kurniawan A. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler Di BRSD RAA Soewonso Pati. *Fikkas Jurnal Keperawatan*. Vol.I, No.2-Maret 2008: 38-56. (diakses tanggal 28 Agustus 2017).
- Misrawati. 2006. Pengalaman dan Perilaku Suami Dalam Menunggu Istri Melahirkan Dengan Seksio Sesarea Tidak Direncanakan di Rumah Sakit Koja Jakarta. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. (diakses tanggal 28 Agustus 2017).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurjanah, Siti & Indarwati. 2013. *Tingkat Kecemasan Suami Saat Menghadapi Persalinan Istri di RSUD Asy-Syifa Sambi Boyolali*. Jurnal. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta. (diakses tanggal 15 Februari 2017).
- Prasetyani, Iin. 2016. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Bangsal Melati RSUD DR. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri*. Skripsi. Surakarta : Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada. (diakses tanggal 04 Agustus 2017)
- Purwanti H. 2003. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Suami Pasien Bersalin pada Persalinan Normal Kala I dan Kala II di Ruang Bersalin RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM. (diakses tanggal 28 Agustus 2017).
- Widyaningsih, Restavia. 2012. *Sikap Suami Terhadap Pendampingan Persalinan*. Skripsi. Depok : FIK UI. (diakses tanggal 14 Februari 2017).